TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 4452-4461
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Digital Islamic Education: The Role of Islamic Information in Virtual Spaces in Shaping Character

Devi Fatwanti[1*], Nur Ainiyah[2], Ida Nursida[3], Fitria Wahud[4], Mar'atun Sholiha[5], Muh Irfan Ali[6]
[1]Universitas Islam Depok, [2]UIN Sunan Gunung Djati Bandungs, [3]UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [4]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari, [5]Universitas Jambi, [6]STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung
[1]devifatwanti@uidepok.ac.id, [2]ainiyah105@gmail.com, [3]idanursida2020@gmail.com, [4]fitriawahud@gmail.com, [5]maratunsholihah@unja.ac.id, [6]muhirfanali16@gmail.com

ABSTRACT
Digital transformation has significantly changed the way people access Islamic information through various digital platforms. While this development has expanded access to Islamic learning resources, it has also introduced challenges related to the spread of unreliable information, highlighting the need to strengthen Islamic digital literacy. This community service program aimed to enhance participants' Islamic digital literacy, optimize the use of digital Islamic education platforms, and reinforce Islamic character in the responsible use of virtual spaces. The program employed an educational-participatory approach consisting of preparation, educational sessions, interactive discussions, hands-on practice with digital platforms, mentoring, and evaluation through observations, pre-test and post-test questionnaires, and reflective discussions. The collected data were analyzed using descriptive qualitative methods. The results demonstrated significant improvements in participants' ability to identify credible sources of Islamic information, apply the principle of *tabayyun* (information verification), and utilize digital Islamic education platforms more effectively. Furthermore, participants exhibited more selective, critical, and responsible attitudes toward receiving and disseminating religious information in digital environments. The program also strengthened the internalization of Islamic character values, including honesty, trustworthiness, responsibility, proper conduct (*adab*), and digital media ethics. These findings suggest that digital Islamic education plays a strategic role in enhancing digital literacy while fostering adaptive character development without compromising Islamic values.

Keywords: Digital Islamic Education; Islamic Information; Character Development.

PENDAHULUAN
Transformasi digital telah menjadi salah satu fenomena yang paling berpengaruh terhadap perubahan kehidupan masyarakat pada abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem Pendidikan (Sukmana et al., 2025). Digitalisasi telah menghadirkan ruang virtual sebagai media baru yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui berbagai platform digital, masyarakat dapat mengakses informasi secara cepat, luas, dan interaktif, termasuk informasi yang berkaitan dengan ajaran dan pendidikan Islam. Kondisi ini menjadikan ruang virtual sebagai salah satu instrumen strategis dalam penyebaran ilmu pengetahuan, dakwah, dan penguatan literasi keagamaan (Rizqiyah et al., 2025).

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital membuka peluang yang besar untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman yang sebelumnya hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran konvensional. Berbagai platform, seperti portal pendidikan Islam, perpustakaan digital, Al-Qur'an digital, hadis digital, sistem pembelajaran daring, serta media sosial edukatif, telah menjadi bagian dari ekosistem pendidikan Islam digital. Kehadiran platform tersebut memungkinkan peserta didik, pendidik, maupun masyarakat memperoleh referensi keislaman secara lebih mudah, cepat, dan beragam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan kolaboratif (Alisa & Manshur, 2025).

Di sisi lain, kemudahan akses terhadap informasi di ruang virtual juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Arus informasi yang begitu cepat menyebabkan masyarakat dihadapkan pada beragam konten keislaman dengan tingkat validitas yang berbeda-beda. Tidak semua informasi yang beredar memiliki landasan ilmiah dan otoritas keagamaan yang memadai. Fenomena penyebaran hoaks keagamaan, ujaran kebencian yang mengatasnamakan agama, radikalisme digital, hingga penyalahgunaan media sosial untuk kepentingan ideologis menunjukkan bahwa ruang virtual tidak hanya menjadi sarana penyebaran ilmu, tetapi juga berpotensi menjadi media penyebaran informasi yang menyesatkan apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan yang baik.

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada era digital tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan (ta'lim), tetapi juga harus mampu mengintegrasikan proses pembinaan karakter (tarbiyah) dan penanaman adab (ta'dib). Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai teknologi informasi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai tauhid, amanah, tabayyun, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta etika bermedia digital. Dengan demikian, ruang virtual harus dipandang sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang mampu mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, dan moral (Zahra et al., 2024).

Karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana tercermin dalam misi pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Rahmasari et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam digital tidak hanya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Pemanfaatan informasi Islam di ruang virtual perlu diarahkan agar mampu membangun budaya digital yang sehat melalui pembiasaan berpikir kritis, melakukan tabayyun terhadap setiap informasi, menjaga etika komunikasi, menghargai perbedaan pendapat, serta menggunakan teknologi untuk kemaslahatan umat (Syamsiyah et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi pendidikan Islam dari perspektif pembelajaran daring, pemanfaatan media digital, maupun transformasi kelembagaan pendidikan Islam. Namun, kajian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara informasi Islam di ruang virtual dengan proses pembentukan karakter masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, sedangkan dimensi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam ekosistem digital belum memperoleh perhatian yang memadai (Roszana et al., 2026). Padahal, keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kemampuan mengadopsi teknologi, tetapi juga dari keberhasilannya membentuk pribadi yang memiliki integritas moral, kecerdasan spiritual, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana informasi Islam di ruang virtual dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Kajian ini menjadi penting karena ruang virtual telah berkembang menjadi lingkungan belajar baru yang memiliki pengaruh besar terhadap

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pola pikir, sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Pemanfaatan berbagai sumber informasi Islam yang kredibel, didukung oleh penguatan literasi digital Islami dan etika bermedia, diharapkan mampu membangun generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas, nilai, dan karakter keislamannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam digital melalui pemanfaatan informasi Islam di ruang virtual dalam membentuk karakter peserta didik. Selain mengidentifikasi berbagai sumber informasi Islam digital yang relevan, penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan melalui pemanfaatan ruang virtual serta strategi optimalisasi pendidikan Islam digital yang mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi digital yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam digital sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan meningkatkan literasi digital keislaman masyarakat dalam memanfaatkan ruang virtual sebagai sumber informasi Islam yang valid serta sebagai sarana pembentukan karakter Islami. Sasaran kegiatan meliputi guru, peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat yang aktif memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi keagamaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik pemanfaatan berbagai platform pendidikan Islam digital (Rajagukguk, n.d.). Selanjutnya, peserta memperoleh pendampingan dalam menerapkan prinsip literasi digital Islam, seperti *tabayyun*, etika bermedia, dan pemanfaatan sumber informasi yang kredibel. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket *pre-test* dan *post-test*, serta diskusi reflektif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta (MUFIDAH et al., 2025). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif guna menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi digital Islam dan penguatan karakter peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Digital Islam dalam Memanfaatkan Ruang Virtual

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa literasi digital Islam merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh masyarakat di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Ruang virtual telah menjadi salah satu media utama dalam memperoleh berbagai informasi keagamaan, mulai dari materi pembelajaran, kajian Islam, tafsir Al-Qur'an, hadis, hingga fatwa keagamaan. Kemudahan akses tersebut memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk memperluas wawasan keislaman (Hasanah & Sukri, 2023). Namun demikian, keterbukaan informasi juga menghadirkan tantangan berupa beredarnya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik agar masyarakat mampu memilih sumber informasi yang benar, akurat, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian peserta masih mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi keagamaan tanpa melakukan proses verifikasi terhadap kredibilitas narasumber maupun keabsahan materi yang disampaikan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam karena tidak semua informasi yang beredar di ruang digital berasal dari lembaga resmi atau ulama yang

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

memiliki kompetensi di bidangnya (Saputro & Saifuddin, 2025). Selain itu, rendahnya kemampuan dalam melakukan penyaringan informasi menyebabkan peserta lebih mudah menerima dan menyebarkan konten keagamaan tanpa memastikan kebenaran isi maupun sumbernya.

Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik identifikasi sumber informasi Islam, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan prinsip *tabayyun* dalam setiap aktivitas bermedia digital. Prinsip ini menjadi landasan dalam Islam untuk memverifikasi setiap informasi sebelum mempercayai ataupun menyebarkannya kepada orang lain (Din & Naba, 2026). Peserta diperkenalkan dengan berbagai sumber informasi keislaman yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti portal resmi Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Al-Qur'an digital, perpustakaan Islam digital, serta berbagai platform pendidikan Islam yang dikelola oleh lembaga terpercaya. Melalui pengenalan tersebut, peserta memperoleh pemahaman bahwa kualitas sumber informasi sangat menentukan kualitas pengetahuan keagamaan yang diperoleh.

Selain meningkatkan kemampuan dalam memilih sumber informasi, kegiatan ini juga membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya etika digital dalam perspektif Islam. Penggunaan media digital tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga memerlukan tanggung jawab moral ketika menerima, mengolah, dan menyebarluaskan informasi. Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap aktivitas di ruang virtual harus dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran, amanah, adab, serta tanggung jawab sosial sehingga media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan penyebaran nilai-nilai Islam yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat (Sakdiyah et al., 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital Islam yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam mengenali sumber informasi yang kredibel, membedakan informasi yang valid dengan informasi yang mengandung hoaks atau disinformasi, serta memahami pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih selektif dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar keislaman (Pratama et al., 2026). Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat memanfaatkan ruang virtual secara bijaksana sekaligus memperkuat budaya literasi digital yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian, peningkatan literasi digital Islam tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, bersikap selektif, dan berperilaku etis dalam memanfaatkan informasi keagamaan. Kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi secara adaptif tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, penguatan literasi digital Islam perlu terus dikembangkan melalui program edukasi yang berkelanjutan agar ruang virtual dapat menjadi media pembelajaran yang aman, produktif, dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami.

Optimalisasi Pemanfaatan Platform Pendidikan Islam Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya berbagai platform pendidikan Islam digital yang menyediakan layanan pembelajaran secara lebih terbuka, fleksibel, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media pengembangan wawasan keislaman, baik yang dikembangkan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan dan organisasi Islam (Abidi et al., 2025). Platform tersebut meliputi portal Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Pusaka Superapps Kementerian Agama, Rumah Belajar, E-Learning Madrasah,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Quran.com, Sunnah.com, Maktabah Syamilah, serta berbagai perpustakaan digital dan media pembelajaran berbasis daring lainnya. Kehadiran platform-platform tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah bertransformasi menuju ekosistem pembelajaran digital yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta hanya memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi keagamaan. Penggunaan media sosial memang memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat, namun sering kali informasi yang diterima tidak disertai dengan penjelasan ilmiah, referensi yang memadai, maupun kejelasan otoritas narasumber. Kondisi tersebut menyebabkan peserta belum memanfaatkan secara optimal berbagai platform pendidikan Islam digital yang sebenarnya menyediakan sumber belajar yang lebih komprehensif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta memperoleh wawasan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran Islam yang menyediakan beragam sumber pengetahuan yang kredibel (Zein, 2019).

Materi yang diberikan menekankan pentingnya kemampuan memilih platform sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an, peserta diarahkan memanfaatkan aplikasi dan situs Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan terjemahan, tafsir, dan murottal. Untuk pendalaman hadis, peserta diperkenalkan dengan platform hadis digital yang menyediakan koleksi hadis dari kitab-kitab induk beserta fitur pencarian yang memudahkan proses kajian. Sementara itu, bagi guru dan mahasiswa, peserta dikenalkan dengan perpustakaan digital Islam dan berbagai jurnal ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik (Mardhatillah et al., 2025). Selain itu, platform pembelajaran daring seperti E-Learning Madrasah dan berbagai Learning Management System (LMS) diperkenalkan sebagai media yang mampu mendukung proses pembelajaran secara interaktif melalui penyediaan materi, forum diskusi, penugasan, dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian juga memberikan pendampingan kepada peserta mengenai strategi memanfaatkan platform digital secara produktif. Peserta tidak hanya diarahkan untuk menjadi pengguna informasi, tetapi juga didorong agar mampu mengembangkan budaya belajar mandiri (*self-directed learning*) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada platform digital (Amalia & Irawaty, 2025). Melalui latihan pencarian referensi, pengelolaan bahan ajar digital, serta pemanfaatan forum diskusi virtual, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi keislaman secara efektif. Pendekatan ini bertujuan membangun kemandirian belajar sehingga peserta mampu terus mengembangkan kompetensinya meskipun proses pembelajaran berlangsung di luar kelas formal.

Selain aspek pembelajaran, kegiatan ini juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pemanfaatan platform digital tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga untuk membangun budaya akademik yang berlandaskan nilai tauhid, amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam berinteraksi di ruang digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap aktivitas di dunia maya harus mencerminkan akhlak seorang Muslim, termasuk dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, menghargai perbedaan pandangan, serta menjaga etika komunikasi digital. Dengan demikian, teknologi diposisikan sebagai *wasilah* (sarana) yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran (Rohman et al., 2024).

Dalam kegiatan ini juga diperkenalkan pemanfaatan teknologi pendukung, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), aplikasi presentasi interaktif, perangkat evaluasi digital, serta berbagai media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat membantu guru menyusun bahan ajar yang lebih inovatif. Peserta diberikan contoh bagaimana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyusun modul pembelajaran, merancang evaluasi

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

berbasis digital, menerjemahkan teks Arab, mencari referensi ilmiah, hingga mengembangkan media pembelajaran yang menarik tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keilmuan dan etika Islam (Tristianto et al., 2026). Pengenalan teknologi tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi digital peserta agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin dinamis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat berbagai platform pendidikan Islam digital. Peserta menjadi lebih mampu mengidentifikasi platform yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, memahami pentingnya menggunakan sumber informasi yang memiliki otoritas keilmuan, serta menunjukkan sikap yang lebih selektif dalam memilih referensi keagamaan. Selain itu, peserta mulai memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran, pengembangan kompetensi, serta penguatan literasi keislaman secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan platform pendidikan Islam digital mampu meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap sumber-sumber keilmuan Islam yang terpercaya (Prasetya, 2024).

Secara keseluruhan, optimalisasi pemanfaatan platform pendidikan Islam digital tidak hanya meningkatkan kualitas akses terhadap informasi keislaman, tetapi juga membangun budaya belajar yang lebih mandiri, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberhasilan optimalisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana, memilih sumber yang kredibel, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran (Akhyar et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital perlu terus dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar platform pendidikan Islam digital benar-benar mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan era digital.

Penguatan Karakter melalui Pendidikan Islam Digital

Salah satu capaian penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan Islam digital sebagai instrumen pembentukan karakter di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Digitalisasi telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan keislaman. Informasi keagamaan yang sebelumnya lebih banyak diperoleh melalui majelis taklim, masjid, madrasah, pesantren, atau buku cetak kini dapat diakses secara mudah melalui berbagai platform digital (Dinana et al., 2024). Perubahan tersebut memberikan peluang yang besar bagi pengembangan pendidikan Islam, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan berupa melimpahnya informasi yang tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya membekali masyarakat dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga harus menginternalisasikan nilai-nilai karakter agar teknologi dimanfaatkan secara bijaksana sesuai dengan ajaran Islam.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta memperoleh pemahaman bahwa tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya mentransfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga membina kepribadian (*tarbiyah*) dan menanamkan adab (*ta'dib*). Ketiga aspek tersebut harus tetap menjadi dasar dalam proses pembelajaran meskipun berlangsung melalui media digital. Dengan demikian, ruang virtual dipandang sebagai media pendidikan yang mampu memperkuat proses pembentukan karakter apabila dikelola secara tepat dan didukung oleh sumber belajar yang kredibel (Pulungan, 2022). Teknologi dalam perspektif Islam hanyalah *wasilah* (sarana), sedangkan tujuan utamanya tetap mengarah pada terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Kegiatan pengabdian juga menekankan bahwa karakter Islami harus tercermin dalam seluruh aktivitas peserta di ruang digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap unggahan, komentar, maupun informasi yang dibagikan di media sosial merupakan bentuk perilaku yang memiliki konsekuensi moral. Oleh sebab itu, penggunaan media digital harus selalu didasarkan pada nilai kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, kesantunan, keadilan, serta penghormatan terhadap hak orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun budaya digital yang sehat sehingga ruang virtual tidak hanya menjadi tempat bertukar informasi, tetapi juga menjadi media penyebaran akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman.

Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam digital juga dilakukan dengan memperkuat budaya *tabayyun* dalam menerima dan menyebarluaskan informasi. Peserta diberikan pemahaman bahwa salah satu tantangan terbesar di ruang virtual adalah maraknya penyebaran berita bohong, informasi yang dipotong konteksnya, ujaran kebencian, serta penyampaian materi keagamaan yang tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Dalam kegiatan ini peserta dilatih untuk melakukan verifikasi terhadap sumber informasi, mengenali otoritas narasumber, membandingkan berbagai referensi, serta mengutamakan informasi yang berasal dari lembaga resmi maupun ulama yang memiliki kompetensi keilmuan. Kebiasaan melakukan *tabayyun* tidak hanya meningkatkan kualitas literasi digital, tetapi juga membentuk karakter kritis, objektif, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital (Asran & Amaluddin, 2025).

Selain itu, peserta diarahkan untuk memahami bahwa ruang virtual dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai aktivitas pembelajaran digital. Pemanfaatan Al-Qur'an digital, hadis digital, kajian daring, video pembelajaran, perpustakaan digital Islam, dan forum diskusi keislaman mampu memperkaya wawasan peserta sekaligus memperkuat spiritualitas mereka. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca, berdiskusi secara ilmiah, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat (Rodhiyana et al., 2025). Dengan demikian, ruang virtual berfungsi sebagai lingkungan belajar yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam digital memiliki kontribusi yang besar dalam mengembangkan karakter pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*). Peserta didorong untuk tidak bergantung sepenuhnya pada proses pembelajaran formal, tetapi mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara mandiri. Kebiasaan mencari referensi ilmiah, mengikuti webinar keislaman, membaca jurnal, memanfaatkan perpustakaan digital, dan mengikuti pelatihan daring merupakan bentuk pembelajaran berkelanjutan yang sangat diperlukan pada era transformasi digital. Budaya belajar tersebut secara tidak langsung membentuk karakter mandiri, disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri.

Dari aspek sosial, pemanfaatan ruang virtual juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk membangun komunikasi dan kolaborasi yang lebih luas. Melalui forum diskusi daring, kelas virtual, maupun komunitas pembelajaran digital, peserta dapat bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai persoalan keagamaan, serta berbagi praktik baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Interaksi tersebut membentuk karakter kerja sama (*ta'awun*), toleransi, kepedulian sosial, kemampuan berkomunikasi secara santun, dan sikap saling menghormati meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa ruang virtual tidak hanya menjadi media pembelajaran individual, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan sikap peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pengabdian. Peserta menjadi lebih selektif dalam memilih sumber informasi keagamaan, lebih berhati-hati sebelum menyebarkan informasi, serta semakin menyadari pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di media digital. Selain itu, peserta mulai memanfaatkan berbagai platform pendidikan Islam digital sebagai media belajar, pengembangan kompetensi, serta sarana memperkuat pemahaman agama. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital sekaligus penguatan karakter peserta dalam memanfaatkan ruang virtual secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam digital memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter masyarakat di era transformasi digital. Integrasi antara pemanfaatan teknologi, penguatan literasi digital, serta internalisasi nilai-nilai Islam mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi digital, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, kritis, bertanggung jawab, dan mampu menjadikan teknologi sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan Islam digital perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, perguruan tinggi, lembaga keagamaan, dan pemerintah agar ruang virtual benar-benar menjadi lingkungan belajar yang aman, edukatif, dan mampu melahirkan generasi Muslim yang unggul serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Pendidikan Islam Digital: Informasi Islam di Ruang Virtual dalam Membentuk Karakter* menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang sangat besar dalam mendukung transformasi pendidikan Islam. Pemanfaatan ruang virtual tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber informasi dan pembelajaran keislaman, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam meningkatkan literasi digital Islam, mengembangkan kompetensi peserta, serta memperkuat pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital Islam mendorong peserta untuk lebih kritis dan selektif dalam memperoleh, memverifikasi, serta menyebarluaskan informasi keagamaan melalui penerapan prinsip *tabayyun*. Di sisi lain, optimalisasi pemanfaatan berbagai platform pendidikan Islam digital, seperti portal pendidikan, Al-Qur'an digital, hadis digital, perpustakaan digital, dan sistem pembelajaran daring, mampu memperkaya sumber belajar, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar mandiri yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam digital memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter peserta melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, amanah, adab, tanggung jawab, kejujuran, dan etika bermedia digital. Integrasi antara pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam menjadikan ruang virtual tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga sebagai sarana pembinaan kepribadian (*tarbiyah*) dan penanaman adab (*ta'dib*). Dengan demikian, pendidikan Islam digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan generasi Muslim yang memiliki kompetensi digital, berkarakter mulia, mampu berpikir kritis, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi di era transformasi digital.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam memperkuat literasi digital Islam serta mengembangkan ekosistem pendidikan Islam digital yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki integritas

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

moral dan spiritual yang kuat sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

DAFTAR RUJUKAN

Abidi, M. R., Hasanah, D. M., & Fuadi, Z. M. (2025). *Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama.

Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A. (2024). Optimalisasi kepemimpinan guru madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Islam di era revolusi 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 154–166.

Alisa, Q., & Manshur, A. (2025). Disrupsi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Menimbang Dampak, Tantangan, dan Strategi Adaptasi di Era Masyarakat 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 56–73.

Amalia, A. D. R., & Irawaty, F. (2025). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Masyarakat Desa melalui Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Strategi Penguatan Kemandirian dan Akses Informasi di Era Digital. *Daya Karya: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 1–11.

Asran, A., & Amaluddin, A. (2025). Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Hoaks dan Disinformasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(3), 130–141.

Din, M. A. H., & Naba, F. (2026). Pendampingan Masyarakat Menghadapi Arus Informasi dan Hoaks Melalui Literasi Digital Islami di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Morotai Utara. *BARAKTI: Journal of Community Service*, *4*(2), 70–84.

Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika dan tantangan pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 965–981.

Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 177–188.

Mardhatillah, D., Thoyyibah, I., & Thobroni, A. Y. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Digital: Studi Pendekatan Interaktif Dan Multimedia: Innovation in Qur'anic Learning Methods in the Digital Era: A Study of Interactive and Multimedia Approaches. *DASA Journal: Journal of Da'wah, Education, and Islamic Studies*, *1*(2).

MUFIDAH, J., Miftahunaning, M., & HABIB, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Islami melalui Pelatihan Partisipatif. *JMIMAS: JURNAL PENGABDIAN DAN MITRA MASYARAKAT*, *1*(02), 24–31.

Prasetya, A. (2024). *Konsep Islam Wasatiyyah Menurut Sayyid Muhammad 'Alawi Al-Maliki dan Relevansinya Terhadap Persatuan Umat Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Pratama, R. A., Rohfitta, N., Silpa, S., Sidiq, M. A., & Anwar, C. (2026). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI untuk menghadapi disinformasi keagamaan di era digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *8*(2), 736–748.

Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep dasar pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(3), 247–256.

Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman nilai-nilai islam dalam upaya Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(3), 29–42.

Rajagukguk, J. R. (n.d.). *Data Perkuliahan 2025 Ganjil Jenniria*.

Rizqiyah, N., Jauhari, A. H., Fawaied, M., & Maudy, M. (2025). *Revolusi digital dalam pendidikan: Peran teknologi dan media sosial dalam pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia.

Rodhiyana, M., Pd, S. P. I. M., Yasin, H., Choli, I., Uyuni, B., Islami, A. N., Khairiyah, N., IKom, S., Fahrany, S., & Diana, R. (2025). *Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Teori, praktik, dan tantangan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(6), 486–498.

Roszana, D., Khusniyah, N. L., & Wahyudiati, D. (2026). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *4*(5), 940–952.

Sakdiyah, S., Widna, W., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran PAI untuk membentuk kompetensi 4C peserta didik era digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 229–242.

Saputro, N., & Saifuddin, K. H. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai) Berbasis Media Sosial Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp it) Harapan Bunda Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).

Sukmana, O., Sulistyaningsih, T., Damanik, F. H. S., Wahyudi, F. D., Ras, A., Astari, F., Agustang, A. D. M. P., Tantri, E., Adnan, R. S., & Nur, M. (2025). *Sosiologi Digital: Transformasi Sosial di Era Teknologi*. Star Digital Publishing,.

Syamsiyah, N. G., Maulidana, H., & Muhammad, D. H. (2026). Analisis Akhlak Digital Siswa SMP dalam Buku Teks PAI: Pencegahan Ghibah, Fitnah, dan Ujaran Kebencian. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *3*(1), 212–230.

Tristianto, C., Suharyanto, E. S., & Wijayanto, S. (2026). Pelatihan Guru Taman Kanak Kanak (TK) Dalam Mengintegrasikan Teknologi Kecerdasan Buatan AI Untuk Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini. *Jurnal Sinergi Sistem Informasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 30–39.

Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(6), 33–48.

Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135